

DOI: <https://doi.org/10.70285/xkqj3c66>

Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Etika Digital untuk Mencegah Cyberbullying di Kalangan Remaja Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah

Alifatu Thoyiba ^{1*}, Marlinda Anggraeni ², Dina Islamia ³, Eka Rahim ⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia ^{1,2,3,4}alifaty23@gmail.com ^{1*}, marlindaanggra@gmail.com ², islamiadina965@gmail.com ³, dosen01736@unpam.ac.id ⁴

Received 18 November 2025 | Revised 13 Desember 2025 | Accepted 5 April 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Mengeksplorasi urgensi penanaman etika digital yang berbasis nilai-nilai agama untuk mengatasi dan mencegah fenomena cyberbullying di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Hidayah, dengan menggunakan pendekatan edukatif-preventif yang mencakup sosialisasi bahaya cyberbullying, pelatihan etika berkomunikasi di media digital, dan penguatan nilai-nilai akhlakul karimah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami perbedaan antara candaan dan perundungan siber (cyberbullying), serta kurang menyadari dampak emosional dan hukum dari tindakan tersebut. Setelah mengikuti program, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang Netiket (Etika Berinternet), peningkatan empati digital, dan kesadaran untuk bertindak bijak di dunia maya. Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku cyberbullying di kalangan remaja MI meliputi minimnya pengawasan orang tua, paparan konten negatif, dan kurangnya internalisasi nilai agama dalam penggunaan gawai. Penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan etika digital yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan agama adalah kunci utama untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan positif bagi siswa MI.

Kata Kunci: Etika Digital ; Cyberbullying ; Pencegahan ; Remaja ; Madrasah Ibtidaiyah ; Akhlakul Karimah.

Abstract

Exploring the urgency of instilling digital ethics based on religious values to overcome and prevent the phenomenon of cyberbullying among students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah. The research was conducted at MI Al-Hidayah, using an educational-preventive approach that included the socialization of cyberbullying dangers, training in ethical digital communication, and strengthening akhlakul karimah (noble character) values. The results indicate that prior to the education, most students did not fully grasp the difference between jokes and cyberbullying, and were unaware of the emotional and legal impacts of such actions. Following the program, students showed a significant increase in understanding Netiquette (Internet Ethics), enhanced digital empathy, and awareness of the need to act wisely online. Several factors influencing cyberbullying behavior among MI adolescents include minimal parental supervision, exposure to negative content, and a lack of religious value internalization in gadget use. This study confirms that building digital ethics, integrated with character and religious education, is the main key to creating a safe and positive digital environment for MI students.

Keywords: Digital Ethics ; Cyberbullying ; Prevention ; Adolescents ; Madrasah Ibtidaiyah ; Akhlakul Karimah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, termasuk siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Meskipun menawarkan akses tak terbatas pada informasi dan komunikasi, kemajuan ini juga membawa tantangan moral dan sosial baru, salah satunya adalah fenomena cyberbullying atau perundungan siber. Cyberbullying, yang melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengancam, mempermalukan, atau menyerang orang lain, dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius, seperti kecemasan, depresi, hingga penurunan prestasi belajar pada anak usia sekolah dasar/madrasah. Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu umum dan agama, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa, termasuk dalam konteks digital. Kenyataan bahwa siswa MI Al-Hidayah mulai terpapar gawai dan internet menuntut adanya intervensi pendidikan yang spesifik, bukan hanya mengajarkan literasi digital teknis, tetapi juga Etika Digital yang berakar pada nilai-nilai agama Islam (akhlakul karimah). Tanpa fondasi etika yang kuat, penggunaan media digital oleh remaja MI berisiko menyimpang menjadi perilaku negatif seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan pelanggaran privasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera membangun kesadaran dan kompetensi etika digital di kalangan siswa MI Al-Hidayah. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep seperti empati digital, dampak cyberbullying dari perspektif psikologis dan agama, serta panduan praktis untuk berinteraksi secara santun di dunia maya. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga bertanggung jawab, sesuai dengan tuntutan zaman dan ajaran agama.

Tinjauan Pustaka

Definisi dan Karakteristik Cyberbullying di Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Cyberbullying didefinisikan sebagai perilaku agresif dan disengaja yang dilakukan secara berulang melalui media elektronik terhadap seseorang yang dianggap tidak mampu melawan (Tridewi dkk., 2025). Meskipun secara formal siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih tergolong anak-anak, paparan gawai dan media sosial membuat mereka rentan menjadi pelaku maupun korban. Penelitian menunjukkan bahwa fenomena cyberbullying sudah menjadi perhatian serius di jenjang MI, di mana pelajar kelas 4, 5, dan 6 bahkan belum mengetahui perbedaan mendasar antara bullying tradisional dan cyberbullying (Tridewi dkk., 2025). Bentuk cyberbullying yang muncul dapat berupa tindakan menghina, mengirim pesan yang mengancam, atau menyebarkan aib/foto pribadi secara tanpa izin, yang semuanya didorong oleh minimnya pemahaman tentang etika bersosial di dunia maya (Hariguna dkk., 2023).

Konsep Etika Digital (Cyber-Ethics) dan Literasi Digital

Etika Digital (Cyber-Ethics) merupakan seperangkat norma, nilai, dan standar perilaku yang mengatur penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, yang harus diajarkan sebagai bagian dari pencegahan perilaku negatif online (Hariguna dkk., 2023). Etika digital mengajarkan siswa untuk berperilaku sopan, bertanggung jawab, dan sadar akan dampak dari setiap interaksi di media sosial. Hal ini sangat didukung oleh penguatan Literasi Digital, yang merupakan kemampuan teknis dan kognitif dasar bagi siswa untuk memilah informasi, mengenali risiko, dan melindungi diri dari berbagai ancaman seperti penipuan daring hingga cyberbullying (Jaelani dkk., 2024).

Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Nilai Karakter

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam pembentukan etika digital siswa, terutama di lingkungan Madrasah (Febriani & Putri, 2025). Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga kehormatan manusia dan melarang keras tindakan menyebar fitnah, ghibah, atau berprasangka buruk (Nur Sabila dkk., 2024). Nilai-nilai PAI yang relevan seperti mujahadah nafs (pengendalian diri) dan menjaga perasaan orang lain sangat efektif

diintegrasikan untuk membangun etika berkomunikasi yang santun di dunia maya. Secara umum, pendidikan karakter—melalui penanaman nilai inti seperti empati, tanggung jawab, dan pengendalian diri—berperan strategis sebagai fondasi preventif untuk menekan kasus cyberbullying (Mutia & Lestari, 2024).

Dampak dan Faktor Pendorong Cyberbullying Remaja Awal

Tindakan cyberbullying menimbulkan dampak negatif yang serius bagi korban, termasuk gangguan emosional, depresi, kecemasan, penurunan prestasi belajar, dan bahkan ideasi bunuh diri (Tridewi dkk., 2025). Salah satu faktor pendorong utama perilaku cyberbullying adalah kurangnya empati pelaku (lack of empathy) terhadap korban, yang diperparah oleh rasa aman yang semu di balik layar anonimitas online (Rahayu & Permana, 2019; Jaelani dkk., 2024). Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua dan minimnya edukasi Islami mengenai etika berinteraksi yang baik juga turut berkontribusi pada meningkatnya tindakan cyberbullying di kalangan Gen Z/Remaja (Nur Sabila dkk., 2024).

Efektivitas Program Intervensi Pencegahan Berbasis Madrasah

Upaya pencegahan cyberbullying memerlukan model intervensi yang disesuaikan dengan lingkungan pendidikan. Program sosialisasi yang menasar pelajar MI (kelas 4, 5, dan 6) dengan tema "Cerdas Bermedia Sosial" terbukti dapat memberikan pemahaman mengenai jenis, dampak, dan cara pencegahan cyberbullying, serta menekankan pentingnya menjaga etika (Tridewi dkk., 2025). Model intervensi yang efektif harus melibatkan kolaborasi aktif antara sekolah, guru PAI, dan orang tua, serta mengintegrasikan nilai-nilai etika digital secara rutin dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter di Madrasah (Mutia & Lestari, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan Partisipatif-Edukatif dan Pendekatan Islami (Penguatan Akhlakul Karimah) yang berfokus pada pemberdayaan siswa melalui peningkatan pemahaman tentang Etika Digital dan pencegahan cyberbullying. Metode ini dipilih sebagai solusi terhadap tantangan utama yang dihadapi, yaitu rendahnya pemahaman siswa MI mengenai batas-batas interaksi di dunia maya dan kurangnya internalisasi nilai-nilai agama dalam penggunaan gawai. Masalah ini teridentifikasi melalui hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah, yang menunjukkan perlunya edukasi etika digital yang sistematis. Untuk menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan ini dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan survei awal ke lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah untuk memetakan tingkat penggunaan gawai siswa dan bentuk-bentuk awal interaksi digital.
- b. Berkoordinasi dengan pihak madrasah dan guru terkait waktu pelaksanaan, sasaran peserta (fokus pada kelas V dan VI), serta integrasi materi etika digital dengan pelajaran Agama/Pendidikan Karakter.
- c. Menyusun materi sosialisasi yang sederhana, interaktif (berupa kuis, studi kasus), dan berbasis nilai-nilai Islam (misalnya, bahaya ghibah dan pentingnya tabayyun dalam konteks digital).

2. Tahap Pelaksanaan

Seluruh rangkaian acara program PKM ini dilaksanakan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk Workshop Interaktif dan Simulasi Kasus Etika Digital. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di atas, alternatif tindakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

a.Seminar interaktif yang menjelaskan jenis-jenis, dampak negatif (psikologis, akademik, dan hukum) dari cyberbullying yang disesuaikan dengan usia MI.

b.Pemaparan materi praktis tentang cara berkomunikasi yang santun di grup chat dan media sosial, pentingnya menjaga privasi, serta menanamkan Empati Digital.

c.Kegiatan kelompok untuk menganalisis studi kasus cyberbullying dengan solusi yang didasarkan pada ajaran agama (misalnya, Q.S. Al-Hujurat: 11 tentang larangan mencela dan berprasangka buruk).

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku siswa. Yang dilakukan pada saat evaluasi sebagai berikut:

a.Mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai Etika Digital dan bahaya Cyberbullying sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

b.Mengambil umpan balik dari peserta, guru pendamping, dan orang tua melalui kuesioner atau wawancara singkat mengenai relevansi dan metode penyampaian materi.

c.Melakukan observasi langsung dan tidak langsung (melalui laporan guru) untuk menilai implementasi etika digital oleh siswa dalam interaksi sehari-hari dan penggunaan gawai.

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah siswa/i kelas IV, V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah serta pihak guru dan wali murid sebagai pendukung program. Selanjutnya, waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini disesuaikan dengan kalender akademik madrasah, pada 24 September 2025 di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil analisis tentang tingkat pemahaman siswa terkait dengan Etika Digital dan upaya pencegahan cyberbullying mengungkapkan beberapa temuan signifikan. Pada tahap awal (Pre-test), penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep Netiket dan cenderung melihat perilaku cyberbullying (seperti mengejek di grup chat atau menyebarkan foto tanpa izin) sebagai "candaan biasa." Namun, setelah diberikan pemahaman materi melalui pendekatan Islami dan simulasi interaktif, mereka menunjukkan beberapa kemajuan yang terukur, seperti:

1.Peningkatan Pemahaman Konsep siswa yang sebelumnya tidak tahu apa itu tabayyun di media sosial menjadi memahaminya

2.Siswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat tentang dampak emosional cyberbullying pada korban. Mereka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi kalimat atau tindakan yang termasuk perundungan siber.

3.Siswa mampu merumuskan sendiri "5 Janji Siswa MI Anti-Cyberbullying" yang mencakup aspek menjaga lisan, menjaga tulisan, dan menjaga privasi teman, menunjukkan antusiasme untuk mengaplikasikan konsep yang diajarkan dalam kehidupan digital sehari-hari.



Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

PEMBAHASAN

Tantangan yang dihadapi dalam penanaman etika digital bagi siswa MI Al-Hidayah meliputi:

1. Sebagian besar siswa MI mulai menggunakan gawai pribadi, namun pengawasan orang tua di rumah masih sangat longgar, membuat mereka rentan terpapar konten dan perilaku negatif.
2. Budaya candaan atau ejekan yang kasar di lingkungan sosial siswa seringkali terbawa ke ranah digital, sehingga mereka sulit membedakan antara bercanda dengan cyberbullying.
3. Belum adanya kurikulum formal yang spesifik dan terstruktur mengenai Etika Digital di tingkat MI, sehingga materi sering kali hanya disampaikan secara insidental.

Peluang yang dapat dioptimalkan meliputi:

1. Nilai-nilai agama (akhlakul karimah) yang sudah menjadi fondasi MI dapat diintegrasikan langsung dengan Etika Digital, menjadikan pesan pencegahan cyberbullying lebih mengena (misalnya, larangan menghina sejalan dengan etika digital).
2. Peran Guru Agama: Guru agama dan guru kelas dapat menjadi agen utama dalam menyampaikan materi Etika Digital secara berkelanjutan.
3. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pihak luar (universitas, psikolog, Kominfo) untuk mendukung pelatihan dan pengembangan media edukasi interaktif.

SIMPULAN

Pembangunan Etika Digital yang terstruktur dan terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak Islami merupakan kebutuhan mendesak dan telah terbukti efektif sebagai strategi preventif terhadap cyberbullying di kalangan remaja Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang berfokus pada Netiket dan

Empati Digital berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan, terutama dalam membedakan antara candaan dan perundungan siber, serta menumbuhkan kesadaran untuk mengimplementasikan perilaku santun di dunia maya. Keberhasilan ini menegaskan bahwa fondasi agama yang kuat di lingkungan madrasah menjadi modal utama yang efektif untuk menanggulangi tantangan negatif era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, E. F., & Putri, U. A. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan etika digital siswa di era media sosial. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 365–371. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/380>
- Hariguna, T., Berlilana, & Waluyo, R. (2023). Sosialisasi etika penggunaan media sosial untuk mencegah bullying pada siswa MTs Ushriyyah Purbalingga. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 107–113. <https://adi-journal.org/index.php/adimas/article/view/865>
- Jaelani, K., Syafii, M. A., & Sari, D. P. (2024). Peran literasi digital dalam pembentukan etika sosial di dunia maya pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 856-865. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2962>
- Mutia, I. R., & Lestari, R. T. (2024). Pencegahan cyberbullying melalui pendidikan karakter dan pendidikan hukum bagi siswa sekolah. *Jurnal Civic Hukum*, 9(1), 1-10. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/36879>
- Nur Sabila, H. A. Z., Apriliani, A. M., & Rahmadani, I. (2024). Pendekatan agama Islam dalam menanggulangi cyberbullying pada generasi Z di MAN Kota Banjarbaru. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 113–124. <https://jkpjjournal.com/index.php/menu/article/view/365>
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying in schools: Bullying's lack of empathy and prevention. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237–246. <https://e-journal.unair.ac.id/GBK/article/view/13768>
- Tridewi, K. A., Nurkidam, A., & Anwar, A. (2025). Edukasi pencegahan cyberbullying pada pelajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah melalui sosialisasi cerdas bermedia sosial, cegah perundungan siber. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Sosial (JPPS)*, 4(2), 3180-3186. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/618>